

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tujuan utama perusahaan adalah hidup terus, dan organisasi yang bersifat mencari laba, untuk bisa bertahan hidup, harus tetap mengusahakan keuntungan menurut A. Prasetyantoko (2008). Menurut Keith N. Cleland (2014) laba mengacu pada garis bawah setelah semua laba operasional dan laba non operasional dan pengeluaran telah dicatat yang diungkapkan dalam bukunya yang berjudul *Improving Profit: Using Contribution Metrics to Boost the Bottom Line*. Eddy Soeryanto Soegoto (2009) mengatakan laba merupakan hasil yang diperoleh pengusaha atas investasi dana, waktu dan risiko yang mungkin timbul dalam membangun, mengembangkan dan memajukan perusahaannya. Kualitas laba mengacu pada pelaporan laba perusahaan dan mengakui fakta bahwa ada transaksi pada laba Blackie (2008). Berdasarkan Kontan.co.id Selasa 27 Maret 2018, Hans Kwee mengatakan membagi dividen besar merupakan sinyal bagi pemegang saham bahwa perusahaan berkinerja bagus yang artinya kualitas laba yang dihasilkan juga akan lebih baik ketika suatu perusahaan dapat membagikan dividen.

Menurut Marjaana Helminen (2010) pembagian dividen adalah transaksi dimana keuntungan perusahaan dibagikan kepada pemilik entitas perusahaan tanpa harapan entitas perusahaan menerima apa pun sebagai imbalan. Dividen juga mengacu pada dividen yang dibayarkan dari perusahaan ke perusahaan lain yang memiliki kepentingan substansial. Menurut Kumar D. Bas (1993) pengertian

dari dividen mengacu pada pendapatan agregat yang diterima oleh orang-orang atau agen produktif di Negara tersebut selama periode tertentu. Dividen merupakan bagian dari laba bersih perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham ekuitas (bukan untuk pemegang saham preferent, karena mereka berhak mendapatkan pengembalian dividen tetap) yang di ungkapkan oleh Sudhindra Bhat (2008) dalam bukunya yang berjudul *Financial Management: Principles and Practice edisi 2*. Dividen adalah efek signaling suatu perusahaan yang mampu membagikan dividen kas dianggap sebagai perusahaan yang likuid Dr. Said KelanaAsnawidan Chandra Wijaya (2005).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang terkait mengenai hubungan antara dividen dengan kualitas laba, khususnya konsekuensi dari bentuk dividen khusus untuk keputusan manajerial yang diharapkan akan mempengaruhi kualitas laba yang diungkapkan oleh Jennifer Francis , Per Olsson, Katherine Schipper (2008). Dalam penelitian yang sama Mikhail, Walther and Willis (2003) berspekulasi dan menemukan bukti empiris yang mendukung hubungan negatif antara reaksi pasar terhadap peningkatan dividen dengan kualitas laba yang dikatakan oleh Christian Muller (2013). Model *dividend-signaling* tradisional memprediksi dividen mengungkapkan prospek laba perusahaan di masa yang akan datang (Pettit, 1972) yang di ambil dari jurnal Fitriani, D.A. dan Syafruddin, M. (2015). Berdasarkan penelitian terdahulu (Tong dan Miao 2011) yang di ambil dari jurnal Fitriani, D.A dan Syafruddin, M. (2015) telah menunjukkan adanya hubungan antara dividen dengan kualitas laba, yaitu menganalisis apakah dividen dapat dijadikan indikator kualitas laba. Menurut hasil penelitian Mahari, A.P. dan Purwanto A (2016) dalam penelitiannya membuktikan bahwa status pembagian

dividen tunai mempengaruhi kualitas laba yang (perusahaan yang membagikan dividen memiliki kualitas laba yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang tidak membagikan dividen). Dengan demikian, dividen mengandung informasi serta mengindikasikan kualitas laba.

Mengikuti penelitian tersebut, penelitian ini ditujukan untuk menguji apakah pembagian dividen merupakan indikator laba yang lebih berkualitas pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode waktu yang dibatasi yaitu dari tahun 2014 hingga tahun 2016. Dari penjelasan di atas untuk itu judul yang di ambil dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Pembagian Dividen Terhadap Kualitas Laba: Studi Empiris Perusahaan LQ45 tahun 2014-2016”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan yang ditunjukkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah Status pembagian dividen memiliki pengaruh terhadap kualitas laba?
2. Apakah ukuran pembagian dividen memiliki pengaruh terhadap kualitas laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah status pembagian dividen memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.
2. Untuk mengetahui apakah ukuran pembagian dividen memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat dalam penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis yang hendak dicapai yaitu mengkonfirmasi teori/ hasil penelitian yang sudah ada. Manfaat praktis yang hendak dicapai yaitu untuk investor dan perusahaan:

a. Untuk perusahaan

Diharapkan dapat menjadi acuan bagi perusahaan bahwa pembagian dividen penting dalam peningkatan kualitas laba.

b. Untuk investor

Diharapkan dapat mempermudah investor untuk mencari dan memilih perusahaan yang memiliki kualitas laba yang baik.

